

**ANALISIS KESALAHAN PENULISAN TEKS BERITA PADA SISWA  
KELAS VII SMP NEGARI 11 KABUPATEN SORONG**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh:**

**HENDREVINA P SEGEIT  
NIM : 148820120031**

**PROGRAM PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG  
(UNIMUDA)  
2024**

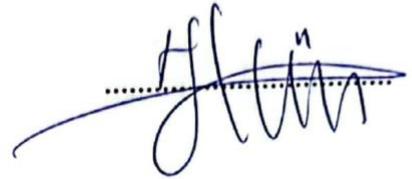
## LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui tim pembimbing

Pada : 13. Desember. 2024.....

Pembimbing I,

**Ismail Marzuki, M.Pd.**  
**NIND : 1409039101**

Handwritten signature of Ismail Marzuki in blue ink, written over a horizontal dotted line.

Pembimbing II

**Yeni Wutdianti, MSi, M.Pd.**  
**NIDN: 1412068801**

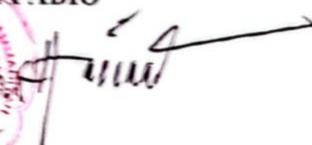
Handwritten signature of Yeni Wutdianti in blue ink, written above a horizontal dotted line.

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN TEKS BERITA PADA SISWA  
KELAS VII SMP NEGARI 11 KABUPATEN SORONG

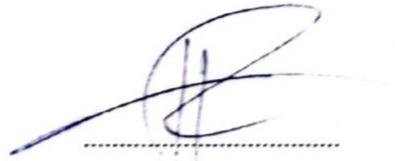
NAMA : HENDREVINA P SEGEIT  
NIM : 148820120031

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan  
Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada 20 Mei 2025  
Dekan FABIO  
  
Roni Andri Pramita, M.Pd.  
NIDN. 1411129001

Ketua Penguji

Rima, S.Pd.M.Hum.  
NIDN. 1420097501



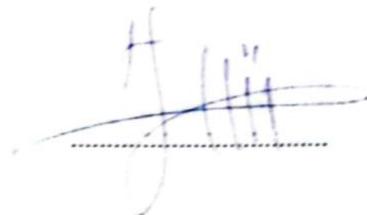
Penguji 1

Selfiani, M.Pd.  
NIDN. 1428079201



Penguji 2

Ismail Marzuki, M.Pd.  
NIND : 1409039101



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, februari 2025

Yang membuat pernyataan



Hendrevina P Segeit

Nim : 148820120031

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

- Yeremia 29:11 sebab aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang pada ku mengenai kamu, demikian firman Tuhan,yaitu rancangan damai sejahteraan dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.
- Pendidikan prosesnya memang melelahkan tetapi hasilnya memuaskan ke depan vna.

## **PERSEMBAHAN**

Karyaku ini mempersembahkan untuk :

- 1) Orang tuaku atas segala doa yang tak pernah henti untuk saya dan dukungan saya begitu luar biasa untuk keuargaku
- 2) Mama tercinta yang selalu mendoakan anak-anaknya pengorbananya begitu luar bisa
- 3) Tuhan yesus yang selalu melindungiku di saat langkahku
- 4) Dosen-dosen program studi bahasa indonesia
- 5) Teman-temanku atas dukungan dan motifasi terimakasih teman yang bukan saudara tetapi selalu ada.

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkah-Nya sehingga penyusunan Skripsi ini yang berjudul “Analisis Kesalahan Penulisan Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMP Negari 11 Kabupaten Sorong” dapat terselesaikan sesuai dengan yang di harapkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Rustamadji, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan fasilitas kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
2. Ronni , M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
3. Siti Fatihaturrahmah Al Jumroh, M.Pd., Ketua Program Studi Bahasa Indonesia Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
4. Ismail Marzuki, M.pd. selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi serta bimbingan kepada penulis
5. Yeni Wutdianti, MSi, M.Pd., Selaku selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi serta bimbingan kepada penulis.

6. Para Dosen khususnya Dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Semua teman-teman Program Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan Tahun 2020 yang telah memberikan dukungan, dan kerja samanya.
8. Keluargaku yang telah membantu penulis baik moril maupun materil.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Tuhan Yang Esa sebagai ibadah.

Penulis menyadari bahwa Proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik, saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan.

Sorong, Februari 2025

Yang membuat pernyataan



Hendrevina P Segeit  
Nim : 148820120031

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SUB JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	iii
HALAMANPERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I    PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian .....	3
1.4. Hipotesis Penelitian.....	3
1.5. Manfaat Penelitian .....	3
BAB II    KAJIAN PUSTAKA.....	5
2.1. Kajian teori.....	5
2.1.1. Hakikat Analisis Kesalahan Berbahasa .....	5
2.1.2. Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa.....	6
2.1.3. Sumber dan Penyebab Kesalahan .....	7
2.1.4. Pengertian Berita.....	9
2.1.5. Unsur-Unsur Berita .....	10
2.1.6. Ragam Berita.....	11
2.1.7. Bahasa Jurnalistik.....	12
2.1.8. Menulis Teks Berita.....	13

	2.2 Karangka Berpikir .....	15
	2.3 Hipotesis.....	16
BAB III	METODE PENELITIAN .....	18
	3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	18
	3.2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	19
	3.3. Data dan Sumber Data .....	19
	3.4. Teknis Pengumpulan Data.....	20
	3.5. Instrumen Penelitian .....	21
	3.6. Teknik Analisis Data .....	22
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	25
	4.1. Hasil Penelitian .....	25
	4.2. Pembahasan.....	33
BAB V	PENUTUP.....	35
	5.1. Kesimpulan .....	35
	5.2. Saran.....	35
	DAFTAR PUSTAKA .....	37
	LAMPIRAN	

## ABSTRAK

Hendrevina P Segeit/NIM: 148820120031. **Analisis Kesalahan Penulisan Teks Berita Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong.** Skripsi. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Desember 2024.

Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di kelas VII adalah keterampilan menulis. Sebelum mulai menulis teks berita, siswa harus mencari peristiwa yang akan dijadikan objek berita. Selain itu perlu juga menentukan Tema. Tema tersebut merupakan tema yang paling relevan dengan lingkungan siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penulisan teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong.

Jenis Penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih karena masalah yang diteliti berupa data kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif pada teks beritanya siswa lebih tepat dijelaskan dengan menggunakan kata-kata. Dengan menggunakan metode ini penulis akan menjawab permasalahan yang ada dalam rumusan masalah. Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong dan pada tanggal 21 sampai dengan 26 Oktober 2016. Sumber data yang dipakai penulis adalah sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks berita karya siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong yang berjumlah 6 teks dari 6 kelompok. Fokus penelitian dari data primer yang ada berupa kesalahan penulisan teks berita karya siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong.

Berdasarkan hasil penelitian kesalahan teks dalam berita siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan teks yang terdiri atas kesalahan dalam penulisan judul teks berita, kesalahan penggunaan huruf kapital untuk awal kalimat, kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penulisan kata yang menunjukkan letak geografis, kesalahan penggunaan tanda baca, kelengkapan unsur berita. Kesalahan penggunaan tanda baca Pada kelas VII yang berjumlah 6 kelompok dengan jumlah kelompok 4-5 orang siswa, 1 kelompok tidak memiliki kesalahan dalam penggunaan tanda koma, 2 kelompok memiliki kesalahan karena penempatan tanda titik dan 3 kelompok lainnya memiliki kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda titik. Kelengkapan Unsur Berita dalam teks berita yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong, seluruh siswa masih banyak yang belum mampu membuat teks berita dengan unsur-unsur berita yang lengkap meliputi 5W+1H.

**Kata Kunci : Kesalahan, Penulisan, Teks Berita**

## **ABSTRACT**

*Hendrevina P Segeit/NIM: 148820120031. Analysis of Errors in Writing News Texts in Class VII Students of SMP Negeri 11 Sorong Regency. Thesis. Muhammadiyah University of Education Sorong, December 2024.*

*One of the language skills taught in class VII is writing skills. Before starting to write news texts, students must look for events that will be used as news objects. Apart from that, you also need to determine a theme. This theme is the theme that is most relevant to the student's environment. The aim of this research is to describe the forms of errors in writing news texts in class VII students at SMP Negeri 11 Sorong Regency.*

*This type of research is a descriptive qualitative method. This method was chosen because the problem studied was data on errors in the use of coordinating conjunctions in students' news texts that were more accurately explained using words. By using this method the author will answer the problems in the problem formulation. This research was conducted in class VII of SMP Negeri 11 Sorong Regency from 21 to 26 October 2016. The data source used by the author was primary data sources. The primary data source in this research is news texts written by class VII students in the even semester of SMP Negeri 11 Sorong Regency, totaling 6 texts from 6 groups. The research focus of the existing primary data is errors in writing news texts by class VII students in the even semester of SMP Negeri 11 Sorong Regency.*

*Based on the results of research on text errors in the news of class VII students of SMP Negeri 11 Sorong Regency, it can be concluded that text errors consist of errors in writing news text titles, errors in using capital letters for the beginning of sentences, errors in using capital letters in writing words that indicate geographical location. , errors in the use of punctuation, completeness of news elements. Errors in the use of punctuation marks. In class VII, there were 6 groups with a total of 4-5 students, 1 group had no errors in the use of commas, 2 groups had errors due to the placement of the titi and the other 3 groups had errors in the use of periods, errors in the use of punctuation marks. dot. Completeness of News Elements in news texts written by class VII students of SMP Negeri 11 Sorong Regency, many students are still unable to create news texts with complete news elements including 5W+1H.*

*Keywords: Errors, Writing, News Text*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis adalah kegiatan yang memerlukan cara berpikir sistematis. Keterampilan menulis dipengaruhi oleh keterampilan berbahasa lainnya, seperti keterampilan berbicara, menyimak, terutama keterampilan membaca. Aspek lainnya yang mempengaruhi kualitas keterampilan menulis seseorang adalah pengetahuan tentang kaidah bahasa, pemahaman kosa kata, pemilihan kata, keefektifan kalimat sesuai dengan struktur kalimat yang telah diatur dalam tata bahasa, tanda baca dan penggunaan ejaan.

Salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan di kelas VII adalah keterampilan menulis. Menurut Semi (2017) menulis adalah suatu proses kreatif memindahkan gagasan atau ide ke dalam lambang-lambang tulisan. Selain itu, Sumarmo (2019) mengungkapkan bahwa menulis yaitu meletakkan simbol grafis yang mewakili bahasa yang dapat dimengerti orang lain. Dari pendapat tersebut diketahui bahwa menulis merupakan kegiatan atau proses memindahkan gagasan ke dalam simbol grafis yang mewakili bahasa dan dapat dipahami orang lain.

Sebelum mulai menulis teks berita, siswa harus mencari peristiwa yang akan dijadikan objek berita. Selain itu perlu juga menentukan Tema. Tema tersebut merupakan tema yang paling relevan dengan lingkungan siswa.

Tema pendidikan karena siswa terlibat dalam dunia pendidikan itu sendiri. Setelah memilih tema, siswa harus mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan berita tersebut. Pengumpulan informasi ini dapat dilakukan dengan wawancara dan pengamatan langsung. Dalam pengumpulan informasi, siswa diminta merumuskan pertanyaan yang diantaranya harus mengandung 6 unsur berita, yaitu 5 W + 1 H. Langkah selanjutnya adalah menyusun kerangka penulisan, siswa harus menyusun kerangka dengan sistematis sesuai dengan fakta dan data 5W+1H yang telah dikumpulkan sebelumnya. Setelah menyusun kerangka, siswa kemudian mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah teks berita yang utuh. Siswa membutuhkan pengetahuan tentang kaidah bahasa, pemahaman kosa kata, pemilihan kata, keefektifan kalimat sesuai dengan struktur kalimat yang telah diatur dalam tata bahasa, tanda baca, dan penggunaan ejaan untuk mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah teks berita yang utuh. Pada tahapan terakhir inilah siswa banyak mengalami kesulitan.

Konjungsi merupakan bagian dari sub-disiplin ilmu linguistik yaitu sintaksis. Konjungsi berfungsi sebagai penghubung yang menghubungkan kata dengan kata, frasa dengan frasa, kalimat dengan kalimat, maupun paragraph dengan paragraf. Berdasarkan kedudukannya, konjungsi dibagi menjadi konjungsi koordinatif dan subordinatif. Penulis memfokuskan penelitian ini hanya pada konjungsi koordinatif saja, yaitu kata *dan, dengan, serta, atau, tetapi, namun, sedangkan, sebaliknya, malah atau malahan, bahkan, lagipula, apalagi, itupun, jangankan, melainkan, hanya,*

*kecuali, lalu, kemudian, mula-mula, yakni, yaitu, adalah, ialah, bahwa, jadi, karena itu, dan sebab itu.*

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kesalahan Penulisan Teks Berita pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk-bentuk kesalahan penulisan teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kabupeten Sorong.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penulisan teks berita pada siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kabupeten Sorong.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan yang telah disusun diatas, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat-manfaat, diantaranya sebagai berikut.

### **1.4.1. Manfaat teoritis**

Secara teoritis manfaat penelitian ini dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan penulisan yang benar dengan memperhatikan penggunaan konjungsi. Selain itu juga sebagai referensi belajar bagi mahasiswa yang berminat melakukan penelitian analisis kesalahan berbahasa dengan objek dan subjek yang berbeda.

#### 1.4.2. Manfaat praktis

##### 1.4.2.1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan bagi siswa agar lebih teliti dan cermat dalam menulis, terutama menulis karangan dengan memperhatikan penggunaan konjungsi sehingga kalimat yang disusun menjadi padu dan tidak menghasilkan penafsiran ganda.

##### 1.4.2.2. Bagi Guru

Manfaat bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong agar lebih memperhatikan kesalahan penulisan siswa dan memperbaikinya.

##### 1.4.2.3. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti yaitu sebagai pengalaman dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia dan menambah pengetahuan serta wawasan tentang analisis kesalahan berbahasa dan penggunaan konjungsi yang tepat dalam teks berita. Selain itu, bermanfaat pula sebagai landasan tuntunan dalam menulis yang sesuai dengan kaidah bahasa yang telah ditentukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1 Hakikat Analisis Kesalahan Berbahasa**

Dalam kegiatan belajar dan mengajar sering dijumpai kesalahan berbahasa. Kesalahan ini tidak hanya dilakukan oleh pelajar namun terkadang juga dilakukan oleh pengajar. Kesalahan yang dilakukan bisa disengaja maupun tidak disengaja. Bentuk kesalahannya dapat berupa bahasa lisan maupun bahasa tulis. Kesalahan yang dilakukan berulang-ulang tanpa ada evaluasi akan dianggap sebuah membenaran. Jika hal ini dibiarkan maka akan berdampak buruk pada pembelajaran bahasa selanjutnya (Henry G.Tarigan, 2016).

Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan (2017) mengungkapkan bahwa, “kesalahan merupakan suatu sisi yang mempunyai cacat, baik pada tulisan maupun lisan dan menyimpang dari norma-norma yang ada.” Pada pengertian di atas disebutkan kesalahan merupakan suatu sisi yang mempunyai cacat. Kata yang digunakan adalah suatu sisi, artinya kesalahan hanya sebagian saja dari penggunaan bahasa. Kesalahan tidak hanya terdapat pada bahasa tulisan, namun juga pada bahasa lisan. Disebut kesalahan karena menyimpang dari aturan atau kaidah bahasa yang telah ditentukan dan disepakati.

Corder dalam Sri Utari Subyakto dan Nababan (2018) mengatakan bahwa “analisis kesalahan merupakan suatu aktivitas yang mengkaji

kesalahan-kesalahan yang dibuat oleh seorang pelajar bahasa target (BT) dalam proses belajar-mengajar BT tersebut. "Melalui pengertian ini kita dapat memahami bahwa analisis kesalahan digunakan untuk mengetahui kesalahan penggunaan bahasa dalam ranah pendidikan. Khususnya kesalahan penggunaan bahasa yang dilakukan pelajar.

Berdasarkan pengertian dari jurnal berbahasa Inggris diatas, dapat dipahami bahwa analisis kesalahan adalah jenis analisis linguistic yang berfokus pada kesalahan yang dilakukan peserta didik. Analisis Kesalahan adalah metodologi penelitian akuisisi bahasa kedua yang pertama kali diperkenalkan pada 1960 hingga tahun 70-an dan dikembangkan selama beberapa dekade berikutnya. Kesalahan berbahasa tidak lagi dianggap sebagai hal buruk dalam proses belajar mengajar yang harus dihilangkan dengan cara apapun. Bahkan kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian penting dari proses pembelajaran bahasa.

### **2.1.2 Tujuan Analisis Kesalahan Berbahasa**

Hendrickson dan Corder dalam Sri Utari Subyakto dan Nababan (2016) berpendapat bahwa, analisis kesalahan berguna untuk mengetahui beberapa hal mengenai kesalahan berbahasa yang dibuatpelajar. Pertama, kesalahan berguna sebagai tanda bahwa pelajar memang sungguh belajar. Kedua, kesalahan merupakan indicator bahwa ada kemajuan. Ketiga, kesalahan memberi umpan balik tentang efektivitas materi ajar dan metode penyajian oleh pengajar. Keempat, kesalahan menunjukkan bagian-bagian mana dari suatu silabus bahasa yang belum dipelajari dengan sempurna. Kelima,

kesalahan-kesalahan yang banyak dibuat dapat menjadi bahan untuk penulisan latihan-latihan perbaikan (Tarigan, 2017).

Berdasarkan pendapat di atas, kita dapat memahami bahwa analisis kesalahan memiliki tujuan sebagai alat evaluasi bagi pelajar, pengajar, maupun instrument pembelajaran yang digunakan.

### **2.1.3 Sumber dan Penyebab Kesalahan**

Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan berpendapat bahwa, Pembelajaran bahasa adalah proses mempelajari bahasa. Dalam proses mempelajari bahasa tidak luput dari kesalahan. Kesalahan berbahasa tidak hanya dibuat oleh siswa yang mempelajari B2 tetapi juga dibuat oleh siswa yang mempelajari B1-nya. Ini menunjukkan bahwa kesalahan berbahasa itu erat kaitannya dengan pengajaran bahasa, baik pengajaran B1 maupun B2. Para pakar linguistik, pengajaran bahasa, dan guru bahasa sependapat bahwa kesalahan berbahasa itu mengganggu pencapaian tujuan pengajaran bahasa. Oleh karena itu, kesalahan berbahasa yang sering dibuat oleh siswa harus dikurangi dan kalau dapat dihapuskan sama sekali.

Berdasarkan pernyataan di atas, kita dapat memahami bahwa pelajar tidak hanya melakukan kesalahan pada bahasa kedua, namun pada penggunaan bahasa pertama juga memungkinkan terjadi kesalahan. Sri Utari Subyakto dan Nababan (2016) mengatakan bahwa Salah satu tujuan guru ialah agar pelajar tidak membuat kesalahan dalam menggunakan BT dalam bidang bahasa yang ditekuninya. Kesalahan yang dibuat oleh pelajar dapat terjadi oleh berbagai sebab, yang dalam versi kuat analisis kontrastif

dikaitkan dengan interferensi. Kesalahan-kesalahan yang tetap timbul dianggap berpangkal pada penyajian pengajar yang kurang baik ataupun motivasi siswa yang kurang memadai (Tarigan, 2017).

Berdasarkan pernyataan di atas, kita dapat mengetahui bahwa kesalahan bahasa yang dilakukan pelajar disebabkan oleh penyajian pengajar yang kurang baik atau motivasi siswa yang kurang memadai. Selain itu Junaiyah Matanggui dan Zaenal Arifin menyampaikan bahwa, “ada enam sumber kesalahan berbahasa, yaitu: bahasa ibu, lingkungan, kebiasaan, interlingual, interferensi dan tidak kalah pentingnya adalah kesadaran penutur bahasa.” Enam faktor tersebut jika diuraikan lebih rinci yaitu sebagai berikut. Bahasa ibu adalah bahasa pertama yang dipelajari anak setelah lahir. Bahasa ibu di Indonesia adalah bahasa daerah masing-masing. Anak yang lahir di Jawa bahasa ibunya adalah bahasa Jawa. Ketika anak mempelajari bahasa Indonesia maka pemahaman bahasa ibu yaitu bahasa Jawa akan mempengaruhi penggunaan bahasa Indonesia. Faktor lingkungan yang menjadi sumber kesalahan berbahasa adalah yang mempengaruhi penggunaan bahasa seperti lingkungan sekolah, rumah, tempat bermain, maupun lingkungan masyarakat sekitar. Faktor interlingual kurang lebih tidak jauh berbeda dengan bahasa ibu, yaitu pola bahasa pertama tercampur dengan bahasa kedua yang sedang dipelajari. Faktor interferensi juga tidak jauh berbeda dengan faktor interlingual, yaitu kesalahan B-2 akibat kebiasaan penggunaan B-1 yang berbeda. Faktor terakhir yang tidak kalah penting yaitu kesadaran penutur bahasa. Agar penutur bahasa menyadari kesalahannya, maka penutur bahasa

harus memahami kaidah bahasa yang digunakan.

#### **2.1.4. Pengertian Berita**

Setiap tokoh memiliki definisinya sendiri tentang pengertian sebuah berita. Di dalam KBBI, “berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita juga diartikan sebagai kabar, laporan dan pemberitahuan, atau pengumuman.” Ashadi Siregar menyatakan bahwa “berita adalah melaporkan seluk beluk peristiwa yang telah, sedang, atau akan terjadi. Melaporkan disini berarti menuliskan apa yang dilihat, didengar, atau dialami seseorang atau sekelompok orang.” Sudirman Tebla mengungkapkan bahwa: Berita adalah jalan cerita tentang peristiwa. Menurutnya peristiwa tanpa jalan cerita menjadi hal yang penting dalam sebuah berita, karena menurut partisi jurnalisti kini, cerita tanpa sebuah berita dan peristiwa tanpa jalan cerita juga bukan berita. Ia menjadi berita ketika memiliki jalan cerita atau peristiwa. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah cerita tentang sebuah peristiwa yang telah, sedang, atau akan terjadi.

Berbeda dari pendapat-pendapat tokoh-tokoh diatas, beberapa tokoh berikut ini memiliki definisinya sendiri tentang sebuah berita. Paul De Maesener mendefinisikan “berita adalah sebagai informasi baru tentang kejadian yang baru, penting, dan bermakna, yang berpengaruh pada para pendengarnya serta relevan dan layak dinikmati oleh mereka.” Menurut A. Muis (2018) berita adalah laporan tentang gagasan, kejadian, atau konflik yang baru terjadi, yang menarik bagi konsumen berita dan menguntungkan

bagi pembuat berita itu sendiri. "Menurut A. AShabab (2017), "berita bisa didefinisikan sebagai laporan mengenai peristiwa atau pendapat yang menarik perhatian pembaca dan disusun menurut aturan sertadisiarkan melalui media massa." Beberapa tokoh di atas menekankan definisi berita sebagai laporan kejadian yang baru dan menarik bagi pembaca berita. Sedangkan menurut Pers Timur, berita adalah suatu proses yang ditentukan arahnya. Berita tidak didasarkan pada maksud untuk memuaskan nafsu ingin tahu segala sesuatu yang luar biasa dan menakjubkan, melainkan pada keharusan ikut berusaha mengorganisasikan pembangunan dan pemeliharaan Negara sosialis. Sedangkan Pers Barat memandang berita sebagai barang dagangan yang dapat diperjual belikan.

Berdasarkan semua pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa berita adalah sebuah cerita tentang peristiwa yang baru dan mengandung fakta-fakta serta dapat menarik perhatian para pembaca berita.

#### **2.1.5. Unsur-Unsur Berita**

Unsur-unsur sebuah berita adalah komponen yang harus terdapat atau terkandung di dalam teks berita. Unsur-unsur berita adalah sebagai berikut:

a. Cepat

Aktual atau ketepatan waktu. Unsur ini mengandung makna sesuatu yang baru.

b. Nyata

Informasi tentang sebuah fakta, bukan fiksi atau karangan. Sebuah berita harus merupakan informasi tentang suatu yang sesuai dengan keadaan

sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya.

c. Penting

Menyangkut kepentingan orang banyak

d. Menarik

Mengundang orang untuk membaca berita yang ditulis.

Seperti halnya dalam satu kesatuan, maka dalam berita pun ada unsur-unsur lain yang menyatukannya. Tradisi jurnalistik lazim mengenal keenam unsur ini dengan 5W+1H: *what, who, when where, why, how*.

a. *What* (apa): yang menyangkut apa peristiwanya.

b. *Why* (mengapa) : yang menyangkut latar belakang mengapa hal itu terjadi, mengapa diliput, apa yang diharapkan, apa pentingnya bagi khalayak.

c. *How* (bagaimana) : bagaimana peliputan berita dilaksanakan dan disampaikan sehingga tujuan tercapai.

d. *Who* (siapa) : siapa yang terlibat dalam peristiwa itu.

e. *When* (kapan): kapan peristiwa dilaksanakan/terjadi, rincian waktu tiap-tiap tahap kegiatan (pagi, siang, malam, dini hari).

f. *Where* (dimana): tempat kejadian berlangsung.

#### **2.1.6. Ragam Berita**

Di dalam dunia jurnalistik, penulisan berita dapat dilakukan dengan cara yang berbeda, tergantung pada nilai penting informasi yang hendak disampaikan. Menurut Taragian (2017) Perbedaan cara penyampaian (dalam format penyajian) inilah yang kemudian melahirkan ragam berita. Ragam berita berdasarkan cara penyampaiannya adalah sebagai berikut:

1. Berita Langsung (*Straight/Hard/Spot News*)

Segala informasi penting dan/atau menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya.

1. Berita Ringan (*Soft News*)

Segala informasi penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera ditayangkan.

2. Berita Kisah (*Feature*)

Suatu tulisan mengenai kejadian yang dapat menyentuh perasaan, ataupun yang menambah pengetahuan pembaca lewat penjelasan rinci, lengkap, serta mendalam. Berita ini tidak terikat akan aktualitas. Nilai utamanya adalah dalam unsur manusiawi atau informasi yang dapat menambah pengetahuan.

3. Laporan Mendalam (*Indepth Report*)

Laporan mendalam digunakan untuk menuliskan permasalahan secara lebih lengkap, mendalam, dan analitis. Cara penulisan seperti ini dimaksudkan untuk menyajikan informasi agar pembaca lebih memahami duduk perkara suatu masalah.

### **2.1.7. Bahasa Jurnalistik**

Menurut Taragian (2019) menyatakan bahasa jurnalistik memiliki sifat-sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas, dan menarik. AS Haris Sumadiria mendefinisikan bahasa jurnalistik sebagai bahasa yang digunakan oleh wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita

serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual dan menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya. Berdasarkan pengertian kedua tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa bahasa jurnalistik adalah bahasa yang digunakan jurnalis dalam menyusun berita dengan singkat, padat, sederhana, lancar, jelas, lugas dan menarik agar mudah dipahami oleh pembaca berita.

Saddhono (2016), mengemukakan 17 uraian yang rinci tentang ciri-ciri bahasa jurnalistik yaitu sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis, tunduk kepada kaidah etika.

#### **2.1.7. Menulis Teks Berita**

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam menulis berita adalah sebagai berikut. Pertama, menentukan peristiwa sebagai objek berita. Kedua, mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Ketiga, menyusun kerangka penulisan. Keempat, mengembangkan kerangka penulisan dalam bentuk berita. Kelima, menyunting atau mengedit berita hasil penulisan. Keenam, mempublikasikan tulisan melalui majalah dinding atau media massa. Langkah-langkah tersebut harus dilakukan berurutan dan sistematis agar menghasilkan sebuah teks berita yang layak baca.

Saddhono (2016) menyatakan struktur berita adalah tubuh berita secara keseluruhan yang dapat dilihat sebagai lapisan- lapisan yang masing-masing mengandung pokok yang dapat dibedakan atas dasar rupa, atau bentuk, namun

tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Untuk menulis berita, dilakukan dua cara, yaitu:

a. Piramida Terbalik

Model menulis yang mengikuti bentuk segitiga terbalik. Bagian atasnya lebar, bagian bawahnya menyempit. Sedangkan mengenai strukturnya isi berita ditekankan di bagian awal. Selanjutnya, semakin ke bawah, menuju bagian akhir, semakin tidak penting, sisipan-sisipan keterangan. Selama ini gaya penyusunan struktur berita yang paling disarankan adalah struktur piramida terbalik (*inverted pyramida*). Manfaat dari pola piramida terbalik ini antara lain: *pertama*, nilai sebuah berita dapat ditulis dengan langsung tanpa penjelasan yang lebih panjang atau detail sehingga publik dapat memahami apa maksud dari isi berita tersebut dalam waktu singkat tanpa harus membaca keseluruhan berita tersebut; *kedua*, keterbatasan kolom atau ruang di surat kabar atau tabloid menyebabkan berita yang ditulis dalam pola piramida terbalik ini memudahkan redaktur atau editor untuk melakukan penyederhanaan panjang tulisan berita dan biasanya pertama kali kalimat yang akan dihilangkan/dipendekkan adalah kalimat atau paragraf yang berada di kerucut bawah dalam pola piramida terbalik ini.

Dalam pola piramida terbalik ini jurnalis mempertaruhkan beritanya di dalam *lead* atau teras berita. Ini dianggap penting, karena *lead* merupakan paragraf pembuka yang mengantarkan khalayak pembaca masuk ke dalam penjelasan berita. Apabila *lead* tidak ditulis dengan menarik, maka jangan berharap jika berita akan dibaca.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis kesalahan berbahasa telah banyak dilakukan. Salah satunya adalah oleh mahasiswa dengan tujuan sebagai bahan penelitian untuk skripsi, tesis, maupun disertasi. Oleh karena itu, penulis mencari penelitian yang hampir sama untuk dibandingkan sebagai bukti bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan.

Penelitian yang mengkaji tentang penggunaan konjungsi atau kata hubung sebelumnya pernah dilakukan oleh Desti Kurniasari dalam skripsinya pada tahun 2016 yang berjudul *Analisis Kesalahan Penggunaan Konjungsi Intrakalimat pada Karangan Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Ngemplak*. Perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian ini menggunakan objek karangan siswa kelas VII SMPNegeri 2 Teminabuan.

Penelitian relevan lainnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Tri Arisanti pada tahun 2016 dengan judul *Kesalahan Penggunaan Konjungsi pada Karangan Penulisan Bahasa Petunjuk Siswa Kelas VIII SMP N 2 Gatak*. Penelitian ini menganalisis kesalahan penggunaan konjungsi secara umum sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada konjungsi koordinatif. Perbedaan lainnya adalah objek penelitiannya, penelitian ini menggunakan objek karangan penulisan bahasa petunjuk siswa kelas VIII SMP N 2 Gatak sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan objek teks berita karya siswa kelas VIII.

Penelitian relevan lainnya berjudul *Error Analysis Language Studies at User Language in Restaurant*, oleh Hindun tahun 2018. Perbedaan penelitian

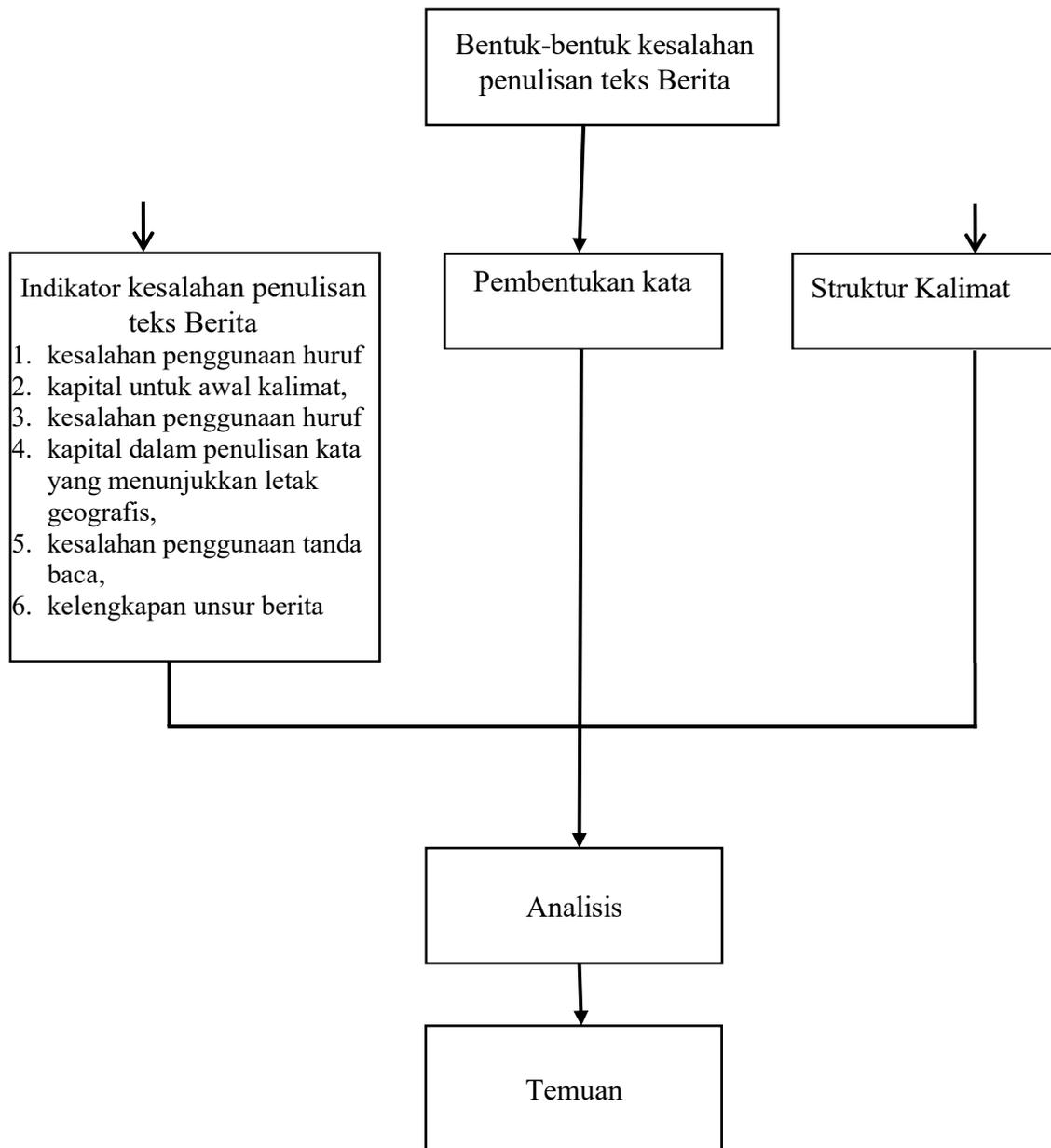
ini menganalisis kesalahan berbahasa lisan sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah analisis kesalahan berbahasa tulis. Bentuk kesalahan yang diteliti pada penelitian ini yaitu fonologi dan morfologi.

Selain penelitian di atas, terdapat pula penelitian anakes yang berbahasa Inggris. Penelitian tersebut berjudul *Student's Errors in Using Conjunctions in Writing English Procedure Text: A Case of Study at Second Grade of MA Madinatul Ulum NW Mumbang in Academic Year 2017/2018*<sup>51</sup> oleh Joko Budiarto, tahun 2018. Penelitian ini menganalisis kesalahan penulisan konjungsi dalam Bahasa Inggris.

### **2.3. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan uraian kajian pustaka, maka pada bagian ini akan diuraikan beberapa hal yang disajikan penulis sebagai landasan berpikir yang dapat mengarahkan penulis untuk mendapatkan atau menemukan data (informasi) dalam penelitian ini, guna memecahkan data yang dipaparkan salah satunya perwujudan menulis isi berita.

Bentuk-bentuk tuturan yang tidak diinginkan merupakan bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang dari kaidah Bahasa baku. Bentuk-bentuk tuturan yang menyimpang dari tuturan bagi unit kebahasaan yang meliputi kata, kalimat dan paragraph yang menyimpang dari sistem kaidah Bahasa baku serta pemakaian ejaan dan tanda bacayang telah ditetapkan dalam buku Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia akan diuraikan rinci kerangka berpikir yang dijadikan pegangan dalam penelitian ini.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Dalam Lexy J. Moeloeng (2016) dipaparkan bahwa BogdandanTaylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa katakata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selain itu, Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Moeloeng kemudian menyikapi pendapat tersebut, beliau menambahkan bahwa dalam penelitian kualitatif metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Lexy J. M, 2016).

Menurut Mahsun (2016), analisis kualitatif fokusnya pada penunjukkan makna, deskripsi, penjernihan dan penempatan data pada konteksnya masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam bentuk kata-kata daripada dalam bentuk angka-angka. Penelitian kualitatif bersikap deskriptif merupakan langkah kerja untuk mendeskripsikan objek, fenomena, atau setting sosial dalam suatu tulisan yang bersifat naratif. Berdasarkan beberapa pengertian dari para ahli, penulis menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif menjelaskan objek, fenomena, atau setting sosial yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen (Mahsun, 2011).

Metode ini dipilih karena masalah yang diteliti berupa data kesalahan penggunaan konjungsi koordinatif pada teks beritanya siswa lebih tepat dijelaskan dengan menggunakan kata-kata. Dengan menggunakan metode ini penulis akan menjawab permasalahan yang ada dalam rumusan masalah.

### **3.2. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas VII SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong dan pada tanggal 21 sampai dengan 26 Oktober 2016.

### **3.3. Data dan Sumber Data**

Data dan sumber data adalah huruf, kata maupun kalimat yang salah dalam teks berita yang dibuat.

Sumber data menurut Lofland (2016) adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Analisis data kualitatif adalah analisis yang dilakukan terhadap data non-angka, seperti hasil wawancara, laporan bacaan dari buku-buku, artikel, foto, gambar, film, dan sebagainya.

Sumber data yang dipakai penulis adalah sumber data primer. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah teks berita karya siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong yang berjumlah 6 teks dari 6 kelompok. Fokus penelitian dari data primer yang ada berupa kesalahan penulisan teks berita karya siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong.

### **3.4. Teknis Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada beberapa macam teknik pengumpulan data, dalam penelitian ini penulis menggunakan, observasi, dan dokumentasi karena teknik ini yang paling relevan untuk diterapkan.

Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan wawancara pada guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII untuk mengetahui pemahaman siswa dan kondisi sebelum penelitian yang akan menyesuaikan tindakan yang tepat dalam tahap penelitian selanjutnya. Setelah wawancara, penulis menggunakan teknik dokumentasi dan observasi untuk mengambil data dengan meminta tiga puluh siswa menulis sebuah teks berita. Setelah itu penulis mengolah data dengan menganalisis teks berita karya siswa. Setelah melakukan analisis, penulis kembali melakukan wawancara pada beberapa siswa untuk memperkuat data.

Pada tahap analisis, penulis membetulkan kesalahan yang ditemukan. Namun pembetulan yang dilakukan hanya bersifat parsial yaitu hanya pada bagian yang berkaitan dengan penelitian. Pembetulan tersebut dibatasi pada kesalahan penulisan teks berita.

### 3.5. Instrumen Penelitian

Beberapa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Apa jenis kesalahan penulisan yang paling sering terjadi dalam teks berita?
2. Mengapakesalahanpenulisandalamteksberitaperludiperbaiki?
3. Mengapa kesalahan penulisan dalam teks berita dapat mempengaruhi kepercayaan pembaca?
4. Siapa yang bertanggung jawab atau seharusnya bertanggung jawab dalam mengoreksi untuk memastikan tidak adanya kesalahan penulisan dalam teks berita?
5. Kapan waktu yang paling sering terjadi kesalahan penulisan dalam penulisan teks berita? Kapan waktu paling kritis untukkesalahan penulisan dalam proses penulisan teks berita?
6. Dimana kesalahan penulisan biasanya terjadi dalam teks berita (misalnya: judul, lead, tubuh berita)?
7. Bagaimana proses identifikasi dan koreksi kesalahan penulisan dalam teks berita dilakukan?

Instrumen penelitian ini dapatdikembangkan lebih lanjut dengan memasukkan metode pengumpulan data seperti wawancara dengan editor berita, analisis teks berita dari berbagai sumber, atausurvei kepada pembaca untuk mengetahui persepsi mereka terhadap kesalahan penulisan dalam berita. Selain itu, penting juga untuk menentukan variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian, seperti frekuensi kesalahan penulisan, jenis

kesalahan, dan dampaknya terhadap kredibilitas berita.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data hasil penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang dilakukan dengan saat pengumpulan data seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru (Moleong Lexy, 2016).

Analisis data akan peneliti lakukan sebagai upaya untuk mencatat hasil observasi secara sistematis, wawancara dan dokumentasi untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang persoalan yang peneliti teliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain, untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti akan melakukan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dengan melakukan pengelompokan data, merangkumkan data-data mana yang penting dan tidak penting, karena tidak dapat dipungkiri apabila peneliti semakin lama di lapangan maka jumlah data yang adapun semakin banyak, luas dan semakin rumit. Hasil dari data yang didapat di lapangan akan peneliti kelompokkan dan membuat katagorisasi yang sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan di lapangan (Daymon dan Holloway, 2022)

## 2. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan penyajian data yaitu dari data/hasil yang didapat dilapangan dan telah dikelompokkan atau di rangkumkan dengan lebih spesifik dan jelas, peneliti akan melakukan penyajian data yang sesuai dengan apa yang menjadi jawaban atau hasil dari yang telah didapat, seperti hasil dari observasi, maka peneliti akan mengurutkan observasi yang mana terlebih dahulu untuk disusun agar hasil observasi yang dilakukan lebih memiliki hubungan yang saling keterkaitan.

Peneliti juga akan mengurutkan hasil jawaban dari setiap pertanyaan peneliti dengan setiap responden (kepala sekolah, guru kelas dan siswa yang bersangkutan) serta reaksi yang dilihat atau diamati oleh peneliti pada saat melakukan tanya jawab, semua dilakukan agar jawaban yang didapat lebih rinci, terstruktur dan sistematis serta dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian.

Dokumentasi yang didapat bisa berupa gambar, perekam suara pada saat melakukan wawancara maupun dokumen-dokumen lainnya/berbentuk laporan. Penyajian data akan memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan dapat dengan mudah merencanakan kegiatan selanjutnya.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data. Dengan demikian kesimpulan yang ada dapat menjawab keseluruhan dari pertanyaan penelitian yang telah

dirumuskan sejak awal, tetapi tidak menutup kemungkinan akan terjadi ketidaksesuaian apa yang ingin diteliti dengan hasil yang diteliti karena penelitian ini masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah peneliti berada di lapangan untuk melakukan penelitian. Peneliti disini melakukan penelitian karena ingin menemukan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum pernah ada di teliti oleh peneliti lainya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Deskripsi Hasil penelitian**

Hasil penelitian ini berupa deskripsi penggunaan ejaan dalam karangan siswa kelas VII Negeri 11 Kabupaten Sorong. Hal yang dianalisis dalam teks berita tersebut meliputi (1) kesalahan penggunaan huruf kapital dan huruf miring, (2) kesalahan penggunaan tanda titik dan tanda koma, dan (3) kelengkapan unsur-unsur berita.

Data yang terkumpul berupa data kesalahan ejaan pada teks berita siswa Kelompok 1-6 kelas VII Negeri 11 Kabupaten Sorong. Penulisan teks berita didasarkan dari beberapa tema yang dapat dipilih siswa, yakni lingkungan, narkoba, kecelakaan, dan bencana alam. Hasil karangan teks berita tersebut dianalisis sesuai dengan pedoman studi dokumentasi dan hasil analisis belajar siswa.

Berikut contoh kalimat dari kesalahan-kesalahan ejaan di atas, seperti di bawah ini.

##### **1. Kesalahan penggunaan tanda baca**

Tanda baca titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), tanda titik koma(;), tanda ellipsis (...), tanda kurung ((...)), tanda petik (“...”), tanda petik tunggal (‘...’), tanda tanya (?), tanda seru (!), dan tanda hubung (-) yang sering kali menjadi kesalahan para para penulis berita. Hal ini juga

dialami oleh siswa saat menulis berita, seperti yang terlihat pada berita berikut ini:

Kelompok I  
(M. Sadu, Gabriek, Kevin, Marko dan Melki)

Berita terjadinya gempa bumi

Terjadinya gelombang dibagian dasar lautan yang menyebabkan terjadinya gempa bumi di suatu Wilayah Sekitaran Sorong Menyebabkan Longsor dan Pergerakan dari permukaan bumi

Dari dapat dilihat bahwa siswa-siswi dari kelompok I salah dalam menggunakan tanda baca titik, dan tanda baca koma. Teks berita tersebut tanpa menggunakan tanda baca. Berikut adalah teks berita dari Kelompok II.

Kelompok II  
(Cintya, Aulia, Pamela, Yohana)

Judul: kebakaran Pasar remu (Kota Sorong)

Awal mula kejadian:

awal mula kejadian karena adanya kekosletan aliran listrik yang terjadi didalam sebuah warung/toko.

Kekonsletan listrik terjadi karena adanya hujan/atau angin lebat yang enai listrik disebuah warung/toko.

biasanya terjadinya kekosletan tersebut karena biasanya barang yang menggunakan aliran listrik tidak dimatikan, contohnya kipas angin, maka dari itu jibis memakai aliran listrik segera dimatikan, agar tidak terjadinya kebakaran.

Dari dapat dilihat bahwa siswa-siswi dari kelompok II salah dalam menggunakan tanda baca yaitu tanda kurung ((...)) dan tanda baca garis miring. Kesalahan tanda baca tersebut terdapat pada judul yaitu (Kota Sorong). Dan tanda baca garis miring pada kata hujan/atau angin. Berikut adalah teks berita dari Kelompok III.

Kelompok III  
(Junias, Yosepina, Rendi, Yanen)

Berita tentang banjir di aimas  
Banjir di aimas di karenakan ada nya hujan yang deras dan meluap nya air got yang di karenakan tidak membuang sampah pada tempatnya jadi kita harus membuang sampah pada tempat nya agar tidat teryadi banjir.

Dari dapat dilihat bahwa siswa-siswi dari kelompok III salah dalam menggunakan tanda baca titik, dan tanda baca koma. Teks berita tersebut tanpa menggunakan tanda baca. Berikut adalah teks berita dari Kelompok V.

Kelompok V  
(Anita, Milka, Yunita, Yarius)

Tentang lingkungan kota sorong

Kejadian yang berdapak. bagi kota sorong. seperti banjir banjir. di banjir. karenakan sampah yang di buang. sembarangan. berdampak pada saluran air. seperti got di sebabakan rumah masyarakat. makanya itu kita harus menjaga lingkungan kota kita.

Dari dapat dilihat bahwa siswa-siswi dari kelompok V salah dalam menggunakan tanda baca. Teks berita tersebut menggunakan tanda titik pada tempat yang salah. Berikut adalah teks berita dari Kelompok VI.

Kelompok VI  
(Maria, Yunita, Yonatan, Zakarias)

tentang banjir kota sorong

Momen truk bbm terobos banjir di sorong kota sorong kembali di kepung banjir usai malam 7/ 03/ 2024 truk tanki meherobos banjir demi mendistribusi kan bbm

Dari dapat dilihat bahwa siswa-siswi dari kelompok V salah dalam menggunakan tanda baca titik. Teks berita tersebut tanpa menggunakan tanda baca.

Berdasarkan hasil teks berita yang di tulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong dapat disimpulkan bahwa siswa siswi kelas VII salah dalam penggunaan tanda baca pada teks berita.

Pada lampiran disajikan data hasil penulisan berita dan kesalahan penggunaan tanda baca koma. Pada kelas VII yang berjumlah 6 kelompok dengan jumlah kelompok 4-5 orang siswa, 1 kelompok tidak memiliki kesalahan dalam penggunaan tanda koma, 2 kelompok memiliki kesalahan karena penempatan tanda titi dan 3 kelompok lainnya memiliki kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda titik.

## **2. Kesalahan dalam Penulisan Judul Teks Berita**

Dalam penulisan judul, huruf kapital digunakan pada setiap kata dalam judul, kecuali pada kata tugas yang berada di tengah kalimat ditulis kecil. Adapun kesalahan-kesalahan penulisan judul dalam teks berita siswa kelas VII Negeri 11 Kabupaten Sorong sebagai berikut.

*berita terjadinya gempa bumi (Kelompok I).*

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa masih salah dalam penulisan judul teks berita. Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi Terjadinya Gempa Bumi di Kota Sorong. Berikut adalah kesalahan penulisan judul pada kelompok II.

*kebakaran Pasar remu (Kota Sorong) (Kelompok II).*

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa masih salah dalam penulisan judul teks berita. Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi

Penyebab Kebakaran yang Terjadi di Pasar Remu Kota Sorong. Berikut adalah kesalahan penulisan judul pada kelompok III.

*Banjir di aimas* (Kelompok III).

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa masih salah dalam penulisan judul teks berita. Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi Banjir di Aimas Kabupaten Sorong. Berikut adalah kesalahan penulisan judul pada kelompok IV.

*Kebakaran* (Kelompok IV)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa masih salah dalam penulisan judul teks berita. Judul tersebut seharusnya diperbaiki karena tidak jelas tempat kejadian dan berita yang belum jelas. Berikut adalah kesalahan penulisan judul pada kelompok V.

*lingkungan kota Sorong* (Kelompok V)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa masih salah dalam penulisan judul teks berita. Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi Sampah yang mengakibatkan Banjir di Kota Sorong. Berikut adalah kesalahan penulisan judul pada kelompok VI.

*banjir kota sorong* (Kelompok VI)

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa siswa masih salah dalam penulisan judul teks berita. Judul tersebut seharusnya diperbaiki penulisan huruf depan geografis menjadi yang mengakibatkan Banjir di Kota Sorong.

Berdasarkan data dapat dilihat bahwa dalam penulisan judul berita siswa-siswi Kelas VII SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong masih salah dalam penulisan judul berita.

### 3. Kesalahan penggunaan huruf kapital untuk awal kalimat

Huruf kapital digunakan untuk penulisan awal kalimat. Adapun kesalahan penggunaan huruf kapital untuk awal kalimat adalah sebagai berikut.

- a. terjadinya gelombang di bagian dasar lautan (Kelompok I). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi **Terjadinya gelombang di bagian dasar laut bagian Timur Sorong.**
- b. awal mula kejadian karena adanya kekosletan aliran listrik yang terjadi didalam sebuah warung/toko (Kelompok II). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi **Awal mula kejadian kebakaran diakibatkan** karena adanya **kosletin pada** aliran listrik **yang ada di dalam** sebuah warung/toko.
- c. banjir di aimas dikarenakan adanya hujan yang deras dan **Meluapnya** air got yang dikarenakan tidak membuang **Sampah** pada tempatnya (Kelompok III). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi **Banjir yang terjadi** di **Aimas** dikarenakan adanya hujan yang deras dan **meluapnya** air got yang **diakibatkan warga masyarakat** tidak membuang **Sampah** pada tempatnya.
- d. Berita yang dituliskan oleh kelompok IV tidak jelas dan masih sangat kurang.

- e. kejadian Yang berdampak bagi kota sorong (Kelompok V). Seperti banjir. banjir dikarekakan Sampah Yang di buang sembarangan. berdampak pada saluran air. “seperti got2 disebelah rumah2 masyarakat. Makanya itu kita harus menjaga lingkungan kota kita (Kelompok IV). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi **Kejadian banjir** yang berdampak bagi **Kota Sorong** seperti **membuang sampah tidak pada tempatnya**. **Banjir** yang terjadi dikarekakan sampah yang di buang sembarangan oleh masyarakat Kota Sorong hingga menutupi saluran air seperti got di samping rumah-rumah warga, maka dari itu kita harus menjaga lingkungan kota kita.
- f. momen Truk bbm Terobos banjir di Sorong Kota Sorong kembali di kepong banjir usai hujan deras Sejak Kamis malam (Kelompok VI). Kalimat tersebut seharusnya diperbaiki menjadi **Momen truk BBM** terobos banjir di Kota Sorong **terjebak banjir** usai hujan deras sejak Kamis malam.

#### **4. Kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penulisan kata yang menunjukkan letak geografis**

Untuk menuliskan kata yang menunjukkan letak geografis harus ditulis dengan huruf kapital. Adapun kesalahan penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kebakaran Pasar remu (kota sorong) (Kelompok II). Judul tersebut seharusnya diperbaiki menjadi **Penyebab Kebakaran yang Terjadi di Pasar Remu Kota Sorong**.

Kata “remu” dan kota sorong, tempat dan kota harus ditulis kapital karena diikuti nama tempatnya.

b. Banjir di aimas (Kelompok III).

Kata “aimas”, nama tempat dan kelurahan harus ditulis kapital karena diikuti nama tempatnya.

c. lingkungan kota sorong (Kelompok V).

Kata “kota sorong”, tempat dan kota harus ditulis kapital karena diikuti nama tempatnya.

d. Truk bbm Terobos banjir di Sorong Kota Sorong

Kata “Truk” dan “Terobos” seharusnya tidak menggunakan huruf capital karena bukan awal kalimat atau nama tempat. Kata “BBM” seharusnya menggunakan huruf capital karena merupakan singkatan dari Bahan Bakar Minyak.

## 5. Kelengkapan Unsur Berita

Kelengkapan unsur-unsur dalam penulisan teks berita sangat penting karena akan memengaruhi kelengkapan informasi yang disampaikan. Unsur-unsur berita tersebut meliputi 5W+1H, yakni what (apa), when (kapan), where (dimana), who (siapa), why (mengapa), dan how (bagaimana). Sebagai salah satu contoh teks berita B2.

Dalam teks berita tersebut terdapat kerangka 5W 1H, yakni 5 kelompok *what* (apa) terjadi banjir, kebakaran dan 1 yaitu kelompok 4 tidak jelas.

*When* (kapan) hanya 1 yaitu kelompok VI yang memiliki (7/3/24) yang artinya berita pada tanggal 7 bulan Maret tahun 2024 dan kelompok I sampai kelompok V tidak terdapat waktu.

*where* (di mana) terdapat pada berita di kelompok I, II, III, V dan VI, hanya kelompok IV yang tidak terdapat tempat.

*who* (siapa) yang terlibat dalam peristiwa tersebut adalah semua warga kota dan kabupaten Sorong. *why* (mengapa) hanya 3 kelompok yang menjelaskan mengapa hal tersebut terjadi. *how* (bagaimana) hanya 2 kelompok yang menjelaskan bagaimana hal tersebut terjadi.

Dalam teks berita yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong, seluruh siswa masih banyak yang belum mampu membuat teks berita dengan unsur-unsur berita yang lengkap meliputi 5W+1H, yakni *what* (apa), *when* (kapan), *where* (dimana), *who* (siapa), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Sebelum mengembangkan menjadi sebuah teks berita, siswa membuat kerangka menggunakan pertanyaan yang berkaitan dengan unsur-unsur berita tersebut. Setelah itu, siswa-siswa mengembangkannya menjadi teks berita yang utuh. Jadi, teks berita yang ditulis siswa memiliki unsur-unsur yang lengkap.

#### **4.2. Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini adalah kesalahan ejaan pada penulisan karangan narasi siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong didasarkan pada hasil analisis. Pembahasan ini dilakukan sebagaimana pengelompokan kesalahan teks yang terdiri atas kesalahan dalam penulisan

judul teks berita, kesalahan penggunaan huruf kapital untuk awal kalimat, kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penulisan kata yang menunjukkan letak geografis, kesalahan penggunaan tanda baca, kelengkapan unsur berita.

Berdasarkan hasil teks berita yang di tulis oleh siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong dapat disimpulkan bahwa siswa siswi kelas VII salah dalam penggunaan tanda baca pada teks berita. Pada lampiran disajikan data hasil penulisan berita dan kesalahan penggunaan tanda baca koma. Pada kelas VII yang berjumlah 6 kelompok dengan jumlah kelompok 4-5 orang siswa, 1 kelompok tidak memiliki kesalahan dalam penggunaan tanda koma, 2 kelompok memiliki kesalahan karena penempatan tanda titi dan 3 kelompok lainnya memiliki kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda titik. Dalam penulisan judul berita siswa-siswi Kelas VII SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong masih salah dalam penulisan judul berita. Kelengkapan Unsur Berita dalam teks berita yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong, seluruh siswa masih banyak yang belum mampu membuat teks berita dengan unsur-unsur berita yang lengkap meliputi 5W+1H, yakni what (apa), when (kapan), where (dimana), who (siapa), why (mengapa), dan how (bagaimana).

Hail penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari, Devi., A.T. 2018 dengan judul Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia dalam Teks Berita pada Siswa Kelas VIII SMPN 7 Nganjuk. Hasil penelitian menulis teks berita siswa kelas VIII SMPN 7 Nganjuk menunjukkan (1) penggunaan huruf kapital dan huruf miring cukup,

(2) penggunaan tanda baca titik dan koma pada kategori cukup, (3) kelengkapan unsur berita berada pada kategori kurang.

Hasil penelitian tersebut diidentifikasi berdasarkan jenis kesalahannya. Hasil identifikasi kesalahan-kesalahan ejaan yang diperoleh, kemudian diolah melalui teknik kerja analisis data. Data yang diperoleh dengan teknik membaca tiap kalimat dan mencatat kalimat yang ejaannya salah, kemudian dimasukkan dalam kartu data dan dianalisis dengan teknik deskripsi kualitatif.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kesalahan teks dalam berita siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong maka dapat disimpulkan bahwa kesalahan teks yang terdiri atas kesalahan dalam penulisan judul teks berita, kesalahan penggunaan huruf kapital untuk awal kalimat, kesalahan penggunaan huruf kapital dalam penulisan kata yang menunjukkan letak geografis, kesalahan penggunaan tanda baca, kelengkapan unsur berita. Kesalahan penggunaan tanda baca Pada kelas VII yang berjumlah 6 kelompok dengan jumlah kelompok 4-5 orang siswa, 1 kelompok tidak memiliki kesalahan dalam penggunaan tanda koma, 2 kelompok memiliki kesalahan karena penempatan tanda titi dan 3 kelompok lainnya memiliki kesalahan penggunaan tanda titik, kesalahan penggunaan tanda titik. Kelengkapan Unsur Berita dalam teks berita yang ditulis siswa kelas VII SMP Negeri 11 Kabupaten Sorong, seluruh siswa masih banyak yang belum mampu membuat teks berita dengan unsur-unsur berita yang lengkap meliputi 5W+1H, yakni what (apa), when (kapan), where (dimana), who (siapa), why (mengapa), dan how (bagaimana).

#### **5.2. Saran**

1. Siswa hendaknya berusaha untuk meningkatkan pengetahuan mengenai ejaan. Pengetahuan ini dapat diperoleh dari guru, buku, dan latihan-latihan.
2. Melihat banyak ditemukannya kesalahan khususnya kesalahan penggunaan ejaan, pihak sekolah dan gurudapat bekerjasama dalam memberikan

pelajaran bahasa indonesia khususnya dalam ejaan serta dalam penulisan karangan siswa atau segala bentuk tulisan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2016. *Cermat Berbahasa Indonesia: Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademik Pressindo.
- Cahyani, Isah dan Hodijah. 2015. *Kemampuan Berbahasa Indonesia di SD*. Bandung: UPI Press.
- Chaer, Abdul. 2015. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta,.
- Djajasudarma, Fatimah. 2016. *Wacana Pemahaman dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Eferka Aditama.
- Finoza, Lamuddin. 2015. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Fitriany, Yuanita dan Fatya Permata A. 2015. *EYD dan Kaidah Bahasa Indonesia*. Jakarta: Transmedia.
- Gani, Ramlan A. dan Mahmudah Fitriyah Z.A. 2017. *Pembinaan Bahasa Indonesia* Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Kartiwi, Wiwi, 2018. "Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Karangan Narasi Siswa Kelas VII". *Skripsi* pada Madrasah Tsanawiyah Darul Abror. Jatisanpurna Bekasi.
- Keraf, Gorys. 2017. *Komposisi: Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. Jakarta: Nusa Indah.
- Mahsusi. 2016. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: FITK UIN Jakarta.
- Majid, A.A Abdul. 2018. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mukhtar. 2015. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group.
- Mustakim. 2015. *Tanya Jawab Ejaan Bahasa Indonesia untuk Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nababan, Sri Utari Subyakto. 2017. *Analisis Kontransitif dan Kesalahan: Suatu Kajian dari Sudut Pandang Guru Bahasa*. Jakarta: PPS IKIP, 1994.

- Panitia Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.
- P. Ahmad H., dan Alek. 2016 *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi: Substansi Kajian dan Penerapannya*. Jakarta: Erlangga.
- Rahardi, Kunjana. 2019. *Penyuntingan Bahasa Indonesia untuk Karang-Mengaran.*, Jakarta: Erlangga.
- Resmini, Novi dan Dadan Juanda. 2017. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Rosanti, Nina, 2017. “*Penggunaan Huruf Kapital Dalam Penulisan Karangan Narasi Siswa Kelas V*”. Skripsi pada MI Nurul Falah Cihuni Kabupaten Tangerang Tahun Pelajaran 2016-2017.
- Saddhono, Kundharu dan St. Y. Slamet. 2016. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Sari, Yeti Puspita. 2018. “*Analisis Kesalahan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V*”. Skripsi pada SD Negeri Sampay Rumpin Bogor: 2014.
- Setyawati, Nanik. *Analisis Kesalahan Berbahasa: Teori dan Praktik*. Surakarta: Yama Pustaka, 2010.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada, 2010.
- Sugono, Dendi, dkk. *Kamus Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Cet ke-4, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Subyakto, Sri Utari dan Nababan. 2017. *Analisis Kontransitif dan Kesalahan: Suatu Kajian dari Sudut Pandang Guru Bahasa*. Jakarta: PPS IKIP.
- Tarigan, Henry Guntur. 2016. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2017. *Menulis*. Bandung: Angkasa, 2008.
- Tarigan, Henry Guntur. 2018. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2019. *Pengajaran Remedi Bahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Penyusun. *Pedoman Umum EYD dan Dasar Umum Pembentukan Istilah*.  
Yogyakarta: DIVA Press, 2011.

# LAMPIRAN

No. :

Date:

Kelompok (1)

nama: M. Fadi

nama: Gabriel

nama: Kevin

nama: Marko

nama: Melki Kambing

Make your self proud

berita

(1) 2/1/2021

berita gempa bumi

- ~~terjadi gelombang di dasar lautan~~  
~~mengebabkan terjadinya gempa~~  
~~bumi di suatu wilayah sekitaran~~  
~~wilayah sorong~~

berita

berita terjadinya gempa bumi

- terjadinya gelombang di bagian dasar lautan yang menyebabkan terjadinya gempa bumi di suatu wilayah sekitaran sorong menyebabkan longsor dan pergerakan dari dasar permukaan bumi

Work hard stay positive

Kelompok = 2

~ tgl / hari ~ = Selasa, 22-10-2019

Nama anggota kelompok :

~ Cintya

~ aulia

~ Pamela

~ yohana

Kelas: VIII C / 7 C

Mata Pelajaran : bahasa Indonesia

judul: Kebakaran Pasar Remu (kota Sorong)

awal mula kejadian:

awal mula kejadian karena adanya kekonstetan aliran listrik yang terjadi didalam sebuah warung / toko.

Kekonstetan listrik terjadi karena adanya hujan / atau - angin lebat yang mengenai listrik di sebuah warung / toko.

biasanya terjadinya kekonstetan tersebut karena biasanya barang yang menggunakan aliran listrik tidak dimatikan, contohnya kipas angin, maka dari itu jika habis memakai aliran listrik segera dimatikan, agar tidak terjadinya kebakaran.

Sekian terima kasih 😊

kelompok = 3

Nama kelompok :

~ Junia wulan Sari

~ yosefina lilitara lobat

~ Ren di Hotta mahwa

~ Janen Misela maria

kelas = 7<sup>viic</sup>      berita yang kami bawa kan  
berita tentang banjir di ciomas adalah

banjir di ciomas dikarenakan adanya  
hujan yang deras dan Meluapnya air got yang  
dikawatirkan tidak membuang sampah pada tempatnya  
Jadi kita harus Membuang sampah pada tempatnya  
agar tidak ter jadi banjir  
Sekian dan terimakasih

Kelompok : 4

NAMA:

RINTIAK

RAKULIS

MILKIA

FAKUR

Contoh KPBakaran

mmpg pphaskd sdu' kullad /

Bpkmlud dari LISERIK ya koslat

Idlu mmpdad smmla pprdbotdaj..

haskur dari sdu' kullad 120

clmd ya splamat hanya lndd

dan adik dan kpd GRADU -> kod = dua

nya lpus) smmla BANA ini

gr -> tairi BANA berit

Temi  
Terima Kasih  
No  
Date

Nama Kelompok: 5

Judul cerita: limbah dan kata sorang

kegiatan yang berdampak bagi kota sorang, seperti banjir, banjir di kawasan sampah yang di buang, sembarangan, berdampak pada saluran air, seperti got<sup>2</sup> di sebelah rumah<sup>2</sup> masyarakat, maka kita harus menjaga lingkungan kita kita.

kata penutup: mohon maaf jika ada salah kata yang di ucapkan mohon di maafkan, sekian terima kasih dan

tentang banjir kota sorong  
kelompok 6.

Momen truk bbm terobos  
banjir di sorong kota sorong  
kembali dikepung banjir usai  
hujan deras sejak Kamis  
malam (7/3/24) Truk Tanki  
meherobos banjir demi  
mendistribusikan bbm

**Lampiran : Dokumentasi**



